

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mangrove merupakan jenis tumbuhan dikotil yang banyak terdapat pada daerah tropis, membentuk hutan lebat yang mendominasi pantai berlumpur di zona pasang surut, memiliki manfaat untuk menstabilkan tanah dan menciptakan habitat yang dimanfaatkan oleh sejumlah organisme lain, selain itu sebagai produsen primer fotosintesis. Mangrove dapat beradaptasi dengan habitat yang berada dalam kondisi ekstrim, mengatasi perendaman dan paparan berkala oleh air pasang, salinitas yang berfluktuasi, konsentrasi oksigen yang rendah di dalam air, dan bersifat tropis. (Hogarts, 2015: 1). Ekosistem mangrove Provinsi Jambi terdiri dari dua kawasan yang terletak di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Secara geografis, perairan Tanjung Jabung Barat merupakan bagian dari pantai timur Provinsi Jambi. Salah satunya ekosistem kawasan mangrove Muara Seberang.

Ekosistem mangrove Muara Seberang dapat dilihat sebagai vegetasi mangrove dan habitat hewan di dalamnya, salah satu hewan yang dapat dijumpai dan memiliki keunikan adalah kepiting *Uca* spp. (famili : Ocypodidae). Kepiting *Uca* atau biasa disebut dengan kepiting biola karena gerakan capit yang berulang dari substrat ke mulut dan kembali ke substrat, serupa dengan aksi pemain biola saat memindahkan busur ke biola (Rosenberg, 2000). Kepiting *Uca* spp. termasuk dalam famili Ocypodidae dan merupakan kepiting kecil semi-teresterial. Kepiting *Uca* spp. berperan penting dalam ekosistem mangrove, yakni sebagai *detritivor* (organisme yang memakan partikel-partikel organik), *keystone species*

(memainkan peran penting dalam sebuah proses ekologi) dan sebagai bioindikator tingkat kesuburan sedimen. (Hasan *et al*, 2015: 676).

Berdasarkan hasil pengamatan, mangrove Desa Muara Seberang masih terjaga dengan baik. Kawasan mangrove di Desa ini merupakan habitat kepiting *Uca* spp, kepiting bakau dan cincinut. Kepiting *Uca* belum dimanfaatkan masyarakat desa, sedangkan cincinut dan kepiting bakau dimanfaatkan untuk di konsumsi. Meskipun saat ini masih banyak kepiting *Uca* spp., namun dengan meningkatnya aktivitas manusia di kawasan mangrove Desa Muara Seberang akan berdampak langsung pada keanekaragaman jenis kepiting *Uca* spp.

Beberapa penelitian mengenai kepiting di ekosistem mangrove telah dilakukan oleh Suprayogi (2014) di Desa Tungkal I Tanjung Jabung Barat menemukan 3 spesies kepiting *Uca* spp. yaitu *Uca forcipata*, *Uca rosea*, dan *Uca dussumieri*, Ardiyanti (2018) di Desa Lambur yang terletak di Pantai Timur Provinsi Jambi di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur menemukan 3 jenis kepiting *Uca* spp. di yaitu *Uca dussumieri*, *Uca annulipes*, dan *Uca forcipata*.

Sampai saat ini belum terdapat penelitian terkait keanekaragaman kepiting *Uca* spp. di Desa Muara Seberang. Keanekaragaman kepiting *Uca* spp. mempunyai hubungan yang dekat dengan kandungan bahan organik pada suatu substrat, semakin tinggi nilai kandungan bahan organik maka semakin tinggi pula keanekaragaman kepiting pada wilayah tersebut (Krisnawati *et al.*, 2018:241). Menurut Nur (2020:17) keanekaragaman spesies dan keanekaragaman kepiting *Uca* spp. bisa ditentukan oleh kerapatan tanaman mangrove yang masih terjaga dan asri.

Hasil penelitian ini diintegrasikan dalam pembelajaran, salah satunya dalam mata kuliah wajib yaitu Taksonomi Hewan. Taksonomi hewan adalah mata kuliah yang membahas tentang klasifikasi, karakteristik (morfologi, anatomi, dan fisiologi) dan untuk mengidentifikasi suatu organisme, salah satunya pada materi Arthropoda. Untuk lebih mendalami tentang materi perlu diadakannya praktikum yang dapat mempertajam keterampilan mahasiswa yang sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester Taksonomi Hewan. Oleh karena itu, perlu dibuat bahan pengayaan praktikum dalam mata kuliah Taksonomi Hewan. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul **"Keanekaragaman Kepiting *Uca* spp. (Famili: Ocypodidae) di Kawasan Mangrove Desa Muara Seberang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Sebagai Bahan Pengayaan Praktikum Taksonomi Hewan"** .

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis-jenis kepiting *Uca* spp. yang berada di kawasan mangrove Desa Muara Seberang Kabupaten Tanjung Jabung Barat belum dapat diketahui.
2. Perubahan kondisi lingkungan di Desa Muara Seberang dikhawatirkan akan berdampak pada keanekaragaman kepiting *Uca* spp. sehingga perlu dilakukan penelitian.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya melakukan pengamatan pada keanekaragaman kepiting *Uca* spp.

2. Karakteristik habitat yang diamati seperti suhu, salinitas, oksigen, pH dan jenis substrat.
3. Pengambilan sampel dilakukan dengan diambil kepiting *Uca* spp. yang berukuran besar.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keanekaragaman kepiting *Uca* spp. di Kawasan Mangrove Desa Muara Seberang Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Bagaimana kondisi habitat kepiting *Uca* spp. di Kawasan Mangrove Desa Muara Seberang Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keanekaragaman kepiting *Uca* spp. di Kawasan Mangrove Desa Muara Seberang Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Untuk mengetahui kondisi habitat kepiting *Uca* spp. di Kawasan Mangrove Desa Muara Seberang Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait keanekaragaman kepiting *Uca* spp. di Kawasan Mangrove Desa Muara Seberang Kabupaten Tanjung Jabung Barat

2. Memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Muara Seberang terkait keanekaragaman kepiting *Uca* spp.
3. Menambah wawasan dalam bentuk materi pengayaan praktikum untuk mata kuliah Taksonomi Hewan.